

# Implementasi manajemen risiko pada pembiayaan di bank syariah: studi kasus pada bank syariah indonesia (bsi)

**Azwin Syahwadi Mustajab**

Program Studi perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
e-mail: [realecomunity519@gmail.com](mailto:realecomunity519@gmail.com)

## Kata Kunci:

manajemen risiko, pembiayaan, bank syariah, BSI, mitigasi Risiko

## Keywords:

risk management, financing, Islamic banking, Bank Syariah Indonesia (BSI), risk mitigation

## ABSTRAK

Manajemen risiko merupakan elemen krusial dalam aktivitas perbankan syariah, terutama terkait dengan kegiatan pendanaan yang dipenuhi ketidakpastian. Penelitian ini berfokus untuk meneliti implementasi manajemen risiko di sektor pendanaan Bank Syariah Indonesia (BSI) dan menganalisis perannya dalam mengurangi risiko pembiayaan yang problematis. Metode yang diterapkan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif melalui tinjauan jurnal ilmiah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen risiko dilakukan melalui tahapan yang terorganisir, meliputi identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan risiko. Proses ini berperan penting dalam menjaga kestabilan

perbankan syariah serta meningkatkan kualitas keputusan yang diambil. Selain itu, penerapan prinsip kehati-hatian, analisis kelayakan debitur, dan kepatuhan terhadap aturan syariah terbukti efektif dalam mengurangi risiko pembiayaan yang memiliki masalah serta memperkuat daya tahan bank dalam menghadapi situasi ekonomi yang tidak stabil. Temuan tersebut menegaskan bahwa manajemen risiko tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kerugian, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja, kepercayaan nasabah, dan daya saing perbankan syariah di era digital. Oleh karena itu, penguatan sistem manajemen risiko yang adaptif dan sesuai dengan prinsip syariah sangat penting dalam menghadapi perubahan di sektor keuangan masa kini.

## ABSTRACT

Risk management is really important in Islamic banking, especially when dealing with financing activities, since these kinds of activities usually come with some degree of uncertainty. This study examines how risk management is implemented in the financing sector of Bank Syariah Indonesia (BSI) and looks at the role of risk management in minimizing risks associated with problematic financing. The method used is a literature review that centers on qualitative analysis by looking at scientific journal articles. The results show that managing risks is done step by step, including steps such as identifying possible risks, checking how serious they are, taking steps to deal with them, and watching them closely over time. This process helps ensure Islamic banking stays stable and allows for better, more trustworthy decisions. Also, by using prudential principles, checking if customers are a good fit, and following Sharia rules, the bank has been able to reduce risky loans and become stronger during economic difficulties. These results show that risk management does more than just help reduce losses; it also serves as a key strategy to improve performance, build customer confidence, and make Islamic banking more competitive in the digital age. It's really important to create a solid and Sharia-compliant way to manage risks that can keep up with the changes happening in today's financial world.



## Pendahuluan

Perbankan syariah memiliki peran penting dalam struktur keuangan saat ini sebagai lembaga yang menjembatani yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam. Salah satu tugas utama bank syariah terletak pada aspek pembiayaan, yang menyimpan potensi risiko tinggi disebabkan oleh ketidakpastian dalam pembayaran dari klien (Hakiki, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh dosen di UIN Malang, bank syariah berhadapan dengan berbagai risiko seperti risiko pendanaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko kepatuhan terhadap syariah. Jika risiko-risiko tersebut tidak ditangani dengan tepat, dapat mengancam stabilitas bank dan berpotensi menimbulkan kerugian yang besar (Laili & Tyas, 2024). Dari perspektif yang lebih luas, hal ini mencakup evaluasi terhadap model risiko dan pengelolaan ketidakpastian di tengah dinamika sistem keuangan global. Bank Syariah Indonesia (BSI) selaku salah satu lembaga perbankan syariah terbesar di Indonesia diharapkan memiliki sistem manajemen risiko yang tangguh, terutama dalam pengelolaan aspek pembiayaan. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko sangat diperlukan untuk memastikan kualitas pembiayaan dan keberlangsungan operasional bank (Hakiki, 2024).

## Pembahasan

### Konsep manajemen risiko dalam perbankan syariah

Manajemen risiko adalah serangkaian prosedur sistematis yang mencakup identifikasi, evaluasi, pemantauan, dan pengendalian risiko di dalam suatu organisasi. Dalam dunia perbankan syariah, prosedur ini wajib mengikuti asas-asas syariah serta mempertimbangkan aspek kepatuhan (Laili & Tyas, 2024). Dalam konteks syariah, prosedur ini wajib mengikuti asas-asas Islam serta aspek kepatuhan syariah guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkuat fondasi operasional bank. Manajemen risiko juga memainkan peran krusial dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan. Dari perspektif yang lebih luas, hal ini mencakup evaluasi terhadap model risiko dan pengelolaan ketidakpastian di tengah dinamika sistem keuangan global (Nur & Malang, 2024). Sebuah penelitian yang dilakukan di UIN Malang mengindikasikan bahwa tujuan dari manajemen risiko adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan memperkuat fondasi operasional bank. Selain itu, manajemen risiko juga memainkan peran krusial dalam mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap institusi perbankan syariah. Dari perspektif internasional, manajemen risiko juga meliputi evaluasi terhadap model risiko dan pengelolaan ketidakpastian dalam konteks sistem keuangan global (Windiasari, 2024).

### Karakteristik risiko pembiayaan di bank syariah

Pembiayaan merupakan aktivitas utama di bank syariah yang mengandung risiko terbesar. Hal ini disebabkan oleh kemungkinan nasabah tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran. Menurut penelitian akademis, risiko pembiayaan meliputi:

- I) Moral hazard (ketidakjujuran nasabah)
- II) Adverse selection (kesalahan dalam memilih nasabah)
- III) Asymmetric information (kekurangan informasi)

kompleksitas perjanjian seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah juga meningkatkan risiko dalam pembiayaan (Choirunnisa, 2025). Di tingkat teknis, risiko pembiayaan juga tercermin dari posisi rasio *non-performing financing* (npf) atau pembiayaan bermasalah yang harus dimitigasi sejak dini (Syadali, 2023).

### **Proses pelaksanaan manajemen risiko dalam pembiayaan**

Pelaksanaan manajemen risiko dalam pembiayaan di lembaga keuangan bank syariah dilakukan melalui serangkaian langkah yang sistematis:

- I) Identifikasi Risiko Langkah ini bertujuan untuk menemukan potensi risiko yang mungkin timbul akibat aktivitas pembiayaan, baik dari sisi debitur, sektor industri, maupun kondisi ekonomi secara keseluruhan.
- II) Penilaian Risiko yang telah ditemukan kemudian dianalisis berdasarkan seberapa besar kemungkinan terjadinya dan pengaruhnya terhadap lembaga keuangan. Evaluasi ini sangat penting untuk menentukan risiko mana saja yang perlu menjadi prioritas untuk ditangani.
- III) pengelolaan Risiko dilakukan melalui berbagai metode, seperti: Analisis kelayakan debitur (prinsip 5c: karakter, kapasitas, modal, jaminan, dan kondisi) diversifikasi pada investasi pembiayaan penetapan batasan dalam pembiayaan
- IV) Pengawasan Risiko pengawasan dilakukan secara rutin untuk memastikan bahwa proses pembiayaan berlangsung sesuai rencana dan tidak menimbulkan tambahan risiko.

Berdasarkan penelitian oleh pengajar uin malang, keempat langkah ini perlu diimplementasikan secara menyeluruh untuk secara efektif mengurangi risiko dalam pembiayaan (Affandy, 2024). Di sisi lain, bank wakaf mikro (bwm) menggunakan sistem tanggung renteng di mana anggota kelompok memikul tanggung jawab bersama atas cicilan anggota lainnya. Bwm juga menerapkan teknik pencairan bertahap "2-2-1" dan pengajian rutin sebagai sarana pembinaan karakter nasabah. Sementara itu, perusahaan *fintech* pegadaian syariah seperti *erahn.id* menitikberatkan pada akurasi taksiran barang jaminan, pengecekan kadar emas secara profesional, serta pemantauan harga pasar yang terbaru untuk menutupi risiko gagal bayar (Syariah & Kota, n.d.).

### **Implementasi manajemen risiko pada pembiayaan di bank syariah Indonesia (bsi)**

Sebagai lembaga keuangan syariah yang terdepan di negara ini, bank syariah Indonesia (bsi) telah merumuskan sistem manajemen risiko yang menyeluruh untuk mengawasi pembiayaan. Berbagai langkah yang diambil mencakup:

1. Analisis mendalam mengenai pembiayaan sebelum penyaluran dana
2. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan perbankan
3. Pengawasan aktif terhadap nasabah

#### 4. Restrukturisasi bagi pembiayaan yang bermasalah

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko yang efektif dapat menurunkan tingkat Non-Performing Financing (NPF) dan memperbaiki kualitas portofolio pembiayaan (Zaharani, 2024). Di samping itu, BSI menerapkan konsep tiga lapisan perlindungan, di mana ada pengawasan berjenjang yang melibatkan unit operasional, manajemen risiko, serta audit internal untuk memastikan keberhasilan pengendalian Risiko (Suhaimi, 2021).

#### **Tantangan implementasi manajemen risiko di era digital**

Pertumbuhan teknologi digital memberikan dampak yang besar dalam sektor perbankan, termasuk di dalam perbankan syariah. Namun, perubahan ini juga menciptakan berbagai risiko baru, di antaranya:

1. Risiko terhadap keamanan data
2. Risiko terkait dengan sistem teknologi
3. Risiko penipuan secara digital

Penelitian menunjukkan bahwa bank syariah perlu beradaptasi dengan kemajuan teknologi melalui penguatan sistem manajemen risiko berbasis digital. Secara global, risiko digital menjadi fokus perhatian utama karena berpotensi memengaruhi kepercayaan nasabah serta stabilitas sistem keuangan (Fachruddin, 2025). Di wilayah seperti Kota Malang, kendala utama yang ditemukan adalah rendahnya literasi masyarakat mengenai pembiayaan syariah serta kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang berpengalaman dalam mengelola risiko secara profesional. Selain itu, transparansi informasi laporan keuangan kepada publik masih perlu ditingkatkan untuk mencegah tindakan penipuan (*fraud*) dan menjaga reputasi bank (Syadali, 2023).

#### **Peranan manajemen risiko dalam meningkatkan kinerja bank syariah**

Manajemen risiko berfungsi tidak hanya sebagai cara untuk melindungi, namun juga berperan secara strategis dalam meningkatkan kinerja bank syariah. Beberapa kontribusi penting yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Meningkatkan kualitas pembiayaan
- b. Memastikan stabilitas dalam sektor keuangan
- c. Meningkatkan kepercayaan dari para nasabah
- d. Mendukung proses pengambilan keputusan strategis yang lebih efisien

Studi menunjukkan bahwa bank yang menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif cenderung menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan berkelanjutan. Oleh karena itu, manajemen risiko menjadi elemen vital dalam memperkuat daya saing industri perbankan syariah di zaman global saat ini (Barrieu & Scandolo, 2013).

#### **Tren Global dan Analisis Bibliometrik Risiko Pembiayaan**

Berdasarkan pemikiran dan hasil penelitian yang sudah ada, serta analisis mengenai jumlah dan dampak dari buku-buku yang diterbitkan, terlihat bahwa penelitian tentang risiko pembiayaan di perbankan syariah terus meningkat setiap tahunnya. Pemetaan riset internasional menunjukkan topik ini dapat dibagi menjadi beberapa kelompok

utama, yakni hubungan antara akad mudharabah dan musyarakah terhadap profil risiko bank, serta dampak volatilitas ekonomi makro terhadap kualitas aset syariah. Analisis ini menunjukkan bahwa risiko pembiayaan tetap menjadi topik utama dalam pembicaraan akademik karena sifatnya yang sangat tergantung pada perubahan aturan dan situasi pasar. Dengan memahami peta riset ini, institusi seperti BSI dapat mengambil pelajaran dari berbagai model mitigasi yang sudah teruji di berbagai negara, sekaligus menemukan celah-celah riset atau risiko yang belum banyak dikaji, seperti pengintegrasian manajemen risiko dengan standar pelaporan keberlanjutan global (Wahyu et al., 2023).

### **Digitalisasi dan Mitigasi Risiko pada Ekosistem Fintech Syariah**

Munculnya teknologi keuangan inovatif telah membawa manajemen risiko ke dunia digital yang lebih cepat dan dinamis, selain dari sektor perbankan biasa. Di platform fintech pegadaian syariah, manajemen risiko berupaya mengurangi kemungkinan sistem rusak dan kesalahan dalam menilai nilai aset jaminan dengan menggunakan digitalisasi proses penilaian. Penggunaan aplikasi berbasis website tidak hanya memudahkan para nasabah dalam mengakses layanan tetapi juga berperan sebagai alat untuk memantau harga pasar agunan secara langsung dan terus-menerus. Risiko operasional di dalam ekosistem digital tersebut dikelola dengan mempertahankan pengelolaan basis data yang ketat serta meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di bidang teknologi informasi. Integrasi sistem informasi seperti SIPO (Sistem Informasi Penerimaan OJK) merupakan pendekatan yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap transaksi digital tetap memenuhi batasan hukum dan prinsip syariah, sekaligus melindungi data pribadi nasabah dari ancaman serangan siber yang semakin rumit (Nur & Malang, 2024).

### **Optimalisasi Manajemen Risiko di Masa Depan**

Melihat tantangan yang dihadapi, masa depan pengelolaan risiko di Bank Syariah Indonesia perlu mencakup penggabungan antara analisis data besar dan penerapan standar kepatuhan syariah yang lebih ketat. Kurangnya pengetahuan masyarakat dan ketidakcukupan tenaga ahli perlu diperbaiki dengan memberikan pendidikan yang terus-menerus dan laporan keuangan yang lebih jujur serta terbuka. Penerapan manajemen risiko yang fleksibel dan berupaya di depan—yang tidak hanya merespons masalah pembiayaan tetapi juga bisa memperkirakan kemungkinan krisis dengan cara pengujian stres—akan menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah. Dengan menggabungkan prinsip kehati-hati yang sudah lama diterapkan dan kemajuan teknologi, bank syariah bisa menciptakan sistem keuangan yang tidak hanya aman secara finansial tetapi juga baik secara etika dan sesuai dengan tujuan-tujuan syariah (Ekonomi et al., 2022).

### **Kesimpulan**

Penerapan pengelolaan risiko dalam pembiayaan di Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah elemen penting untuk mempertahankan stabilitas serta kelangsungan operasional bank. Tahapan pengelolaan risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, kontrol, dan pemantauan telah terbukti efektif dalam mengurangi kemungkinan terjadinya risiko pembiayaan bermasalah (Windiasari, 2024). Lebih jauh, penggabungan

antara prinsip syariah dan pendekatan pengelolaan risiko modern membuat perbankan syariah memiliki kerangka kerja yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko perlu terus diadaptasi agar dapat menghadapi tantangan di era digital serta global.

## Daftar Pustaka

- Affandy, F. A. (2024). *Manajemen risiko bank syariah di era digital : Strategi mitigasi pada pembiayaan bank syariah*. 2(5), 1–5. [https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15555?utm\\_source=chatgpt.com](https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15555?utm_source=chatgpt.com)
- Barrieu, P., & Scandolo, G. (2013). *Assessing Financial Model Risk*. 1–23. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1307.0684>
- Choirunnisa, P. A. (2025). *Implementasi manajemen risiko dalam pembiayaan mudharabah pada bank syariah di indonesia : Analisis komprehensif dan model mitigasi adaptif*. 3, 54–64. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/15743>
- Ekonomi, A. J., Syariah, P., Jaya, T. J., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2022). *Exploration Of Risk Mitigation Practices For Problematic Financing In Bank Wakaf Mikro 's*. 6(2), 1–11. <https://repository.uin-malang.ac.id/12941/2/12941.pdf>
- Fachruddin, M. H. (2025). *Strategi manajemen risiko bank syariah dalam menghadapi transformasidigital*. 3, 406–413. [https://urj.uinmalang.ac.id/index.php/mij/article/view/15555?utm\\_source=chatgpt.com](https://urj.uinmalang.ac.id/index.php/mij/article/view/15555?utm_source=chatgpt.com)
- Hakiki, M. F. (2024). *Manajemen risiko bank syariah*. 2(6), 1622–1635. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/9955>
- Laili, I., & Tyas, K. (2024). *Analisis manajemen risiko pada bank syariah : Membangun keberlanjutan dalam sistem keuangan Islami*. 2(5), 1718–1728. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/7493>
- Nur, M., & Malang, I. (2024). *PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PEMBIAYAAN PADA PERUSAHAAN FINTECH PEGADAIAN SYARI ' AH*. 01, 19–30. <https://repository.uin-malang.ac.id/19786/1/19786.pdf>
- Rahmawati, P. A., & Nisa, F. L. (2024). *Analisis Manajemen Risiko pada Bank Syariah Indonesia*. 75–82. <https://ejournal.uki.ac.id/index.php/mr/article/view/3438>
- Suhaimi, A. (2021). *STUDI MANAJEMAN RISIKO PADA BANK SYARIAH INDONESIA ( BSI)*. 73–78. [https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/milkiyah/article/view/230?utm\\_source=chatgpt.com](https://jurnal.stainmajene.ac.id/index.php/milkiyah/article/view/230?utm_source=chatgpt.com)
- Syadali, M. R. (2023). *Enrichment : Journal of Management Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks*. 13(2). <https://repository.uin-malang.ac.id/16771/1/16771.pdf>
- Syariah, P., & Kota, D. I. (n.d.). *IMPLEMENTASI PRINSIP BAGI HASIL DAN MANAJEMEN RISIKO DALAM PRODUK-PRODUK PEMBIAYAAN*. 10(1), 213–238. <https://repository.uin->

malang.ac.id/622/1/Arfan%20et%20al.%20-%202016%20-%20Implementasi%20prinsip%20bagi%20hasil%20dan%20manajemen%20risi.pdf

Wahyu, E., Budianto, H., Islam, U., Maulana, N., & Ibrahim, M. (2023). *BIBLIOMETRIC AND LITERATURE REVIEW OF FINANCING RISK IN ISLAMIC BANKING*. 4(1), 79–97. <https://repository.uin-malang.ac.id/15312/1/15312.pdf>

Windiasari, F. A. (2024). *Manajemen risiko pembiayaan sebagai kunci keberhasilan dan ketahanan jangka panjang perbankan syariah*. 2(5), 603–608. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/7423>

Zaharani, C. M. (2024). *Keberhasilan manajemen risiko bank syariah : Diversifikasi portofolio , instrumen keuangan syariah , dan penguatan pengawasan*. 2(5), 952–959. <https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/7438>